

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Simpulan

Perbandingan diksi antara terjemahan Al Quran berbahasa Indonesia susunan H.B. Jassin dan Dewan Penterjemah Al Quran Departemen Agama RI, dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yakni persamaan diksi dan perbedaan diksi. Berdasarkan hasil Analisis yang dijabarkan dalam bab III tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut.

Hasil terjemahan mempunyai persamaan diksi yang dipengaruhi oleh makna, irama, persamaan bunyi, pengaturan nafas waktu membaca, dan penyerapan bahasa Arab. Persamaan pemakaian diksi dengan pertimbangan makna ini memang mutlak harus terjadi, artinya bahwa suatu kata tidak dapat diganti atau dicarikan padanannya dengan kata lain walaupun dianggap sinonim. Kata yang demikian ini jika diganti dengan kata lain akan mengubah maknanya. Jika diksi yang digunakan dalam kedua Kitab Terjemahan sama maka terjadi pemenggalan kalimat yang disusun mirip bait-bait puisi. Pemenggalan kalimat ini untuk menjaga irama, persamaan bunyi, dan pengaturan nafas waktu membaca untuk memperoleh keindahan kata-kata dan keteraturan dalam susunannya.

Hasil terjemahan mempunyai perbedaan diksi terdiri atas empat permasalahan, yaitu perbedaan diksi yang dipengaruhi oleh perbedaan teknik diksi yang digunakan penerjemah, perbedaan penyerapan bahasa, perbedaan teknik penerjemahan, dan perbedaan latar belakang penerjemah. Perbedaan diksi yang dipengaruhi oleh teknik diksi terdiri dari teknik lesap, teknik ganti, teknik perluas, teknik sisip, dan teknik ubah wujud.

Perbedaan diksi yang dipengaruhi oleh perbedaan penyerapan bahasa pada kitab terjemah yang diperbandingkan di tentukan oleh bahasa yang diserap oleh masing-masing penerjemah. Perbedaan diksi yang dipengaruhi oleh penyerapan bahasa ini terdiri atas penyerapan bahasa daerah dan bahasa Arab.

Perbedaan diksi yang dipengaruhi oleh perbedaan teknik penerjemahan menunjukkan perbedaan penekanan makna yang dipahami atau diperoleh seorang penerjemah dari bahasa aslinya, sesuai dengan tingkat pengetahuan dan kemampuannya. Perbedaan penekanan makna tersebut menyebabkan perbedaan teknik penerjemahan, yakni yang satu menggunakan teknik bahasa prosa dan yang lain menggunakan teknik bahasa puisi. Teknik bahasa prosa lebih mementingkan berita sedangkan teknik bahasa puisi mempertimbangkan irama, persamaan bunyi, pengaturan nafas, keteraturan

bunyi, dan kesatuan isi kalimat atau bagian-bagian kalimat. Perbedaan diksi yang dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang penerjemah didasarkan pada latar belakang sosial dan pendidikan penerjemah

#### 4.2 Saran

Penulis menyadari adanya banyak kekurangan dalam skripsi ini. Hal ini semua tidak lepas dari keterbatasan kemampuan peneliti dan keterbatasan sarana serta waktu yang tersedia. Pada akhir tulisan, penulis ingin mengevaluasi kendala-kendala yang ditemukan dalam proses penyusunan skripsi ini, agar para peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji lebih jauh bidang diksi atau terjemahan Al Quran, tidak mengalami kesulitan yang sama dengan penulis. Kendala-kendala yang dihadapi oleh penulis sebagai berikut:

1. Belum banyaknya buku-buku penelitian yang memadai tentang diksi, khususnya diksi dalam terjemahan Al Quran, sehingga penulis mengalami kesulitan dalam mencari *literature* guna sebagai acuan. Oleh karena itu sangat diharapkan, bila ada para penulis yang menulis buku-buku yang berkaitan dengan diksi, terutama diksi dalam terjemahan Al Quran.

2. Sulitnya mendapatkan informasi dan data yang lebih lengkap, sehingga memperlambat jalannya penelitian. Penulis sendiri dalam penelitian ini telah berusaha semaksimal mungkin dengan memperoleh informasi dan data dari kedua penerjemah Al Quran, baik melalui surat, telepon ataupun mendatangi orang-orang yang dapat membantu memperoleh informasi dan data.

Skripsi ini tentu saja mempunyai banyak kekurangan, oleh karena itu tidak menutup kemungkinan bagi peneliti lain yang tertarik, untuk meneliti, mengkaji, dan mengembangkan lebih jauh bidang diksi dalam terjemahan Al Quran.

## **DAFTAR PUSTAKA**